

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha ekonomi yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan ukuran kecil. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dari golongan menengah ke bawah sebagai bagian dari usaha untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara mandiri (Bahri, 2022). UMKM menjadi sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit pada tahun 2023 dan menyumbang sekitar 99% dari total unit usaha nasional. UMKM juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja hingga sekitar 97% dari total tenaga kerja serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai dengan Rp 9.580 triliun (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

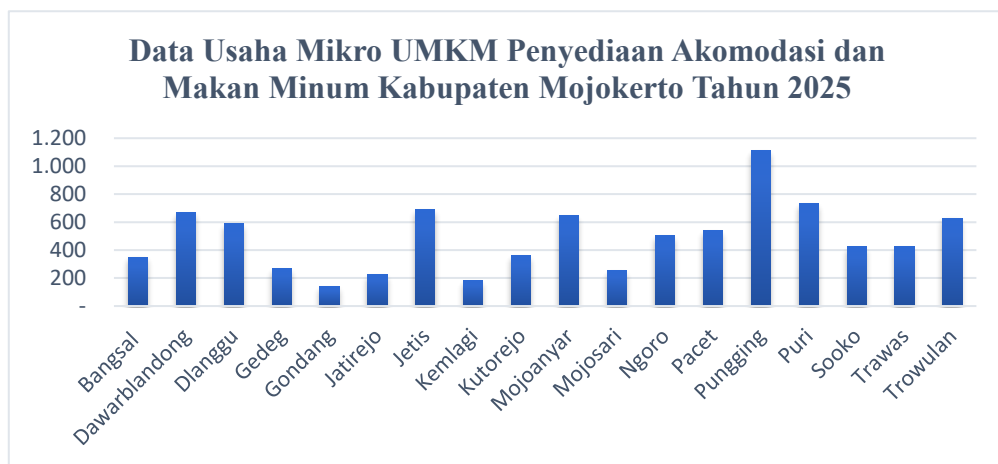
Keberhasilan UMKM tidak hanya diukur dari jumlah unit usaha dan kontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga dari kemampuan dalam mengelola dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan UMKM dapat diartikan sebagai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien yang

tercermin dalam laporan keuangan yang dimiliki. Kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan tingkat profitabilitas, tetapi juga mencerminkan kondisi likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional usaha dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan usaha karena semakin baik kinerja keuangan maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan pasar. Menurut Nurjanah et al. (2021), kinerja keuangan UMKM dapat dinilai melalui analisis rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya sehingga menjadi dasar dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Kinerja keuangan UMKM bergantung pada kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis.

Sesuai dengan gambaran di atas, besarnya kontribusi UMKM tersebut belum diimbangi dengan kualitas pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar akuntansi. Banyak pelaku usaha masih menggunakan pencatatan sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Agustina & Hidayat, 2024). Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata, seperti menentukan laba rugi, mengontrol biaya operasional, serta merencanakan pengembangan

usaha. Sejalan dengan hal tersebut, rendahnya kualitas laporan keuangan juga berdampak pada keterbatasan akses UMKM terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal karena tidak adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar penilaian kredit (Shodiqin & Yuliati, 2024).

Untuk memperkuat gambaran kondisi UMKM secara empiris, berikut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Mojokerto tahun 2025.



Gambar 1.1 Data Usaha Mikro UMKM Penyedia Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Mojokerto Tahun 2025

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa kondisi ini menunjukkan persebaran UMKM belum merata dan cenderung terpusat pada wilayah dengan potensi ekonomi yang lebih tinggi, seperti daerah wisata maupun pusat aktivitas perdagangan. Ketimpangan distribusi tersebut juga mengindikasikan adanya perbedaan tingkat perkembangan usaha antar wilayah, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara optimal.

Persebaran dan karakteristik UMKM tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan kinerja keuangan yang dihasilkan. Kinerja keuangan UMKM tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan meliputi kemampuan manajerial, tingkat literasi keuangan, kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan, serta pengelolaan modal usaha. Menurut Nurjanah et al. (2021), kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan yang tercermin melalui analisis rasio profitabilitas sehingga semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan. Selain itu, penelitian Sari & Suhartini (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan ekonomi secara lebih rasional dan efektif. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas laporan keuangan. Agustina & Hidayat (2024) menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha

Dari sisi eksternal, kinerja keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh akses terhadap permodalan, kondisi pasar, serta dukungan lingkungan usaha. Penelitian Shodiqin & Yuliati (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, terutama karena tidak tersedianya

laporan keuangan yang memadai sebagai syarat pengajuan kredit. Selain itu, faktor lingkungan seperti tingkat persaingan dan lokasi usaha juga turut menentukan kemampuan UMKM dalam menghasilkan pendapatan dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penerapan SAK EMKM merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan SAK EMKM yang baik, UMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dibandingkan sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), keunggulan kompetitif suatu entitas ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki secara optimal (Barney, 1991). Akibatnya, penerapan SAK EMKM dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang strategis bagi UMKM. Penerapan ini mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan secara sistematis dan terstruktur. Kemampuan tersebut pada akhirnya membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan SAK EMKM masih menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait hubungan antara

penerapan SAK EMKM dengan kinerja keuangan. Penelitian Devi et al. (2025) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kinerja keuangan karena laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan dapat digunakan untuk analisis rasio. Sementara itu, penelitian Trisnadewi & Purnami (2022) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan apabila tidak diiringi dengan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa selain penerapan standar akuntansi, kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM bagi pelaku usaha menjadi faktor penting, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam mengetahui, mengerti, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip SAK EMKM dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan dalam mengenali transaksi, melakukan pencatatan secara sistematis, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), SAK EMKM dirancang untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap relevan dan andal. Dengan demikian, tingkat pemahaman SAK EMKM yang baik akan membantu pelaku usaha dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Berdasarkan

teori *Resource Based View* (RBV), pemahaman SAK EMKM merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh pelaku usaha. Kemampuan ini menjadi keunggulan internal karena berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola informasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman yang dimiliki maka semakin besar kemampuan UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pemahaman SAK EMKM terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya perbedaan temuan. Penelitian Nuvitasari et al. (2019) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM menyebabkan laporan keuangan tidak disusun sesuai standar sehingga berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar mengenai SAK EMKM, hal tersebut belum tentu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan apabila tidak diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari (Egitasari et al., 2026). Dengan demikian, pemahaman saja tidak cukup tanpa diikuti dengan praktik penerapan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan pentingnya pemahaman dan penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, diperlukan konteks penelitian yang mampu merepresentasikan kondisi riil pelaku usaha di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemilihan Kecamatan Trawas sebagai lokasi penelitian didasarkan pada potensi ekonomi dan

perkembangan UMKM yang cukup pesat, khususnya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Trawas dikenal sebagai kawasan wisata yang memiliki daya tarik alam serta aktivitas ekonomi masyarakat yang beragam sehingga mendorong tumbuhnya berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah, terutama pada sektor kuliner, akomodasi, dan jasa pendukung wisata. Kondisi ini menjadikan Trawas sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji kinerja keuangan UMKM serta faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk penerapan dan pemahaman SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa perkembangan sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan UMKM lokal serta peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Putri et al., 2022).

Kecamatan Trawas memiliki capaian prestasi yang menunjukkan potensi ekonomi daerah yang kuat. Salah satu desa di wilayah ini, yaitu Desa Wisata Ketapanrame, berhasil meraih penghargaan nasional dalam ajang Desa Wisata Nusantara tahun 2023 sebagai juara I sekaligus kategori favorit desa wisata maju dan mandiri (Budianto, 2023). Prestasi ini menunjukkan bahwa Trawas memiliki ekosistem usaha yang berkembang, didukung oleh inovasi dan pengelolaan potensi lokal yang baik. Keberhasilan tersebut juga mencerminkan adanya aktivitas ekonomi yang dinamis, termasuk peran UMKM dalam mendukung sektor pariwisata.

Dengan adanya potensi dan prestasi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena mampu menggambarkan kondisi nyata UMKM yang berkembang namun masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran penerapan dan pemahaman SAK EMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **Pengaruh Tingkat Penerapan dan Pemahaman SAK EMKM bagi Pelaku UMKM terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Kawasan Trawas Kabupaten Mojokerto.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, baik dalam pengembangan ilmu akuntansi maupun dalam memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait penerapan SAK EMKM dan pemahaman pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang akuntansi, khususnya terkait penerapan SAK EMKM dan pemahaman pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan akademisi, mahasiswa, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan dengan topik pengelolaan keuangan UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dan peningkatan pemahaman

akuntansi dalam mengelola keuangan usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.